

PEMBERIAN MP-ASI PADA USIA 6 BULAN MELALUI PENYULUHAN DI POSYANDU SARROANGING DESA BONTORAPPO

Aminullah^{1*}, Nurleli², Esse Puji Pawenrusi², Nur Alfiana Damayanti¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

*Alamat Korespondensi: aminullah.makasar@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Makanan Tambahan ASI (MP-ASI) adalah makanan yang mudah dicerna untuk bayi. MP-ASI yang diberikan harus memberikan nutrisi tambahan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi yang sedang tumbuh. Meskipun ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi, bayi yang berusia di atas 6 bulan membutuhkan lebih banyak vitamin, mineral, protein, dan karbohidrat.

Tujuan: Untuk mengetahui pemahaman terkait pemberian MP-ASI pada usia 6 bulan.

Metode: Metode dari pengabdian masyarakat ini yaitu metode penyuluhan berupa pemaparan materi ceramah dan menggunakan kuesioner yang di berikan kepada ibu yang memiliki balita, sebanyak 15 orang dengan menggunakan Media lembaran kuesioner dan brosur

Hasil: Edukasi terdapat tingkat pengetahuan ibu yang masih kurang sebanyak 9 orang (60%) sedangkan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 orang (40%). Maka penyuluhan tentang pemberian MP-ASI kepada ibu sangat penting dilakukan dan setelah dilakukan penyuluhan tersebut maka didapatkan hasil pengetahuan ibu yang masih kurang sebanyak 4 orang (26,7%) sedangkan ibu yang memiliki peningkatan pengetahuan yang baik sebanyak 11 orang (73,3%). Maka dapat disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan yang didapat ibu setelah penyuluhan tentang pemberian MP- ASI.

Kesimpulan: Pengabdian masyarakat ini secara keseluruhan sangat efektif, sehingga diperoleh peningkatan pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan tentang pemberian MPASI pada bayi.

Kata kunci: MP-ASI, Pengetahuan, Balita

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) adalah suatu proses produksi yang dihasilkan oleh tubuh dalam kelenjar payudara ibu yang berbentuk berupa cairan. Air susu ibu (ASI) eksklusif adalah suatu cairan berupa susu yang dikeluarkan oleh ibu kepada bayinya yang menjadi makanan pertama kali bagi bayi yang belum dicampurkan dengan makanan atau minuman lain selain ASI saat bayi tersebut baru lahir sampai dengan berusia enam bulan (Hani hanisyah, 2023). Setelah bayi berusia enam bulan tidak cukup dengan pemberian ASI saja, tetapi MPASI atau makanan tambahan pendamping ASI harus diberikan sampai bayi berusia satu tahun. Pemberian MPASI pada bayi yang berusia kurang dari enam bulan dapat menyebabkan bayi terserang diare dan sembelit dibandingkan dengan bayi yang hanya mendapatkan ASI eksklusif (Primihastuti, Rhomadona and Intiyaswati, 2022).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan 3,5% dan 6,7% balita mengalami masalah gizi sangat kurus dan kurus. Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang angka masalah gizi melebihi angka nasional. Berdasarkan indikator BB/TB, sebanyak 4,6% dan 8,2% balita mengalami sangat kurus dan kurus. Kabupaten Kupang

menjadi salah satu kabupaten di Provinsi NTT yang persentase balita bermasalah gizi cukup tinggi. Persentase balita gizi sangat kurus sebanyak 3,83% dan gizi kurus 8,89%. Selain itu, balita yang mengalami gizi buruk dan gizi kurang masing masing sebanyak 6,12% dan 30,21%. Masalah pendek dan sangat pendek juga banyak terjadi pada balita sebanyak 27,71% dan 13,73% (Zogara, Loaloka and Pantaleon, 2021). United Nations Children's Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) merekomendasikan upaya untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi melalui pemberian ASI selama minimal 6 bulan. ASI dapat diberikan kepada anak sampai usia 2 tahun dan diselingi dengan makanan padat setelah usia 6 bulan (Lestiarini and Sulistyorini, 2020).

Makanan Tambahan ASI (MPASI) adalah makanan yang mudah dicerna untuk bayi Anda. MPASI yang diberikan harus memberikan nutrisi tambahan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi yang sedang tumbuh. Meskipun ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi, bayi yang berusia di atas 6 bulan membutuhkan lebih banyak vitamin, mineral, protein, dan karbohidrat. Kebutuhan gizi yang tinggi ini tidak hanya dapat diperoleh dari ASI saja tetapi juga membutuhkan tambahan gizi dari makanan pendamping ASI. Pemberian MP-ASI dimaksudkan untuk membiasakan anak mengonsumsi makanan yang mengandung nutrisi yang dibutuhkan tubuhnya seiring bertambahnya usia. Selain itu, MPASI juga membantu mengembangkan kemampuan bayi dalam mengunyah dan menelan makanan. MPASI rumahan adalah makanan yang dibuat dari bahan bahan alami dan mudah dibuat sendiri di rumah (Marsia *et al.*, 2023). Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) terlalu dini pada usia kurang dari 6 bulan merupakan indikator kegagalan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Pada umumnya banyak ibu yang beranggapan bahwa jika anaknya kelaparan, akan tidur nyenyak jika diberikan makan. Pemberian MPASI yang terlalu dini (sebelum bayi berumur 6 bulan) juga dapat menurunkan konsumsi ASI dan gangguan pencernaan (diare) (Khomah, Daris and Sandi, 2022).

Berdasarkan data yang di dapatkan oleh peneliti di Desa Bontorappo, Dusun Sarroanging masih ada sebagian ibu yang tidak mengetahui tentang pemberian MPASI di wilayah tersebut sehingga peneliti tertarik untuk memberikan edukasi di intansi tersebut, guna untuk meningkatkan pengetahuan dalam pemberian MPASI pada bayi.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Bontorappo, Dusun Sarroanging. kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu, 20 Mei 2023 pukul 09.30 sampai selesai. Metode dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu metode penyuluhan berupa pemaparan materi ceramah dan menggunakan kuesioner yang di berikan kepada kader posyandu yang berjumlah 15 orang, Sebelum penyuluhan berlangsung, para peserta diberikan kuesioner pre test dalam waktu pengerjaan 5 menit. Dan setelah materi selesai para peserta diberikan lagi kousioner post test dalam waktu pengerjaan 5 menit. Berisi lembar pengetahuan kepada responden terkait tema penyuluhan oleh narasumber, Setelah mengikuti penyuluhan selama 30 menit terkait pemberian MP-ASI pada usia 6 bulan, kader posyandu dapat : memahami dan mengerti terkait pengertian MP-ASI, pentingnya MP-ASI, manfaat MP-ASI dan tahap pemberian MP-

ASI, kapan diberikan MP-ASI, tanda-tanda sudah siap menerima makanan tambahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa penyuluhan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian MP- ASI pada bayi. Kegiatan penyuluhan ini menggunakan metode ceramah yaitu penyampaian materi yang menjelaskan tentang pengertian MP-ASI, kapan diberikan MP-ASI, manfaat, tahap dan pentingnya MP-ASI.

Tabel 1 Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP-ASI

Kategori Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Kurang	8	53,3	3	20
Baik	7	46,7	12	80
Total	15	100	15	100

Sumber: Data primer

Pada tabel diatas diperoleh hasil sebelum dilakukan edukasi terdapat tingkat pengetahuan ibu yang masih kurang sebanyak 8 orang (53,3%) sedangkan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 orang (46,7 %). Maka penyuluhan tentang pemberian MP-ASI kepada ibu sangat penting dilakukan dan setelah dilakukan penyuluhan tersebut maka didapatkan hasil pengetahuan ibu yang masih kurang sebanyak 3 orang (20%) sedangkan ibu yang memiliki peningkatan pengetahuan yang baik sebanyak 12 orang (80%). Maka dapat disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan yang didapat ibu setelah penyuluhan tentang pemberian MP-ASI.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Arsi and Afdhal, 2023). Dijelaskan bahwa pengetahuan ibu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar yaitu 19 ibu (63.3%) berpengetahuan baik, sebagian kecil yaitu 9 ibu (30%) berpengetahuan cukup dan sebagian kecil yaitu 2 ibu (6.7%) berpengetahuan kurang, sedangkan pengetahuan Ibu sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang MP-ASI mengalami peningkatan yaitu seluruhnya yaitu 30 ibu (100%) berpengetahuan baik. Hasil tersebut sesuai dengan target kegiatan pengabdian yaitu meningkatkan pengetahuan ibu dalam kategori baik lebih dari 50%.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini secara keseluruhan sangat efektif, sehingga diperoleh peningkatan pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan tentang pemberian MPASI pada bayi.

UCAPAN TERIMAH KASIH

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah mengizinkan kami melaksanakan kegiatan yang bermanfaat ini untuk menambah ilmu bagi ibuyang memiliki anak kecil. Terima kasih kepada Kepala Kecamatan Tarowang, Kepala Desa Bontorappo dan Dusun Sarroanging, serta rekan kader posyandu sarroanging yang sudah terlibat dalam pengabdian masyarakat untuk membantu dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsi, R. and Afdhal, F. (2023) 'Edukasi Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas 7 Ulu Palembang', 2(4), pp. 8–13.
- Hani hanisyah (2023) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Di Bawah Usia 6 Bulan Di Puskesmas Tosora', *jurnal kesehatan tambusai*, 4(2), pp. 1–64.
- Khomah, I., Daris, H. and Sandi, Y.D.L. (2022) 'Hubungan Pengetahuan Ibu yang Memiliki Anak Usia 6-24 Bulan Tentang Mipasi dengan Perilaku Pemberian Mipasi (Studi di Desa Purwosari Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi)', *e-Journal Cakra Medika*, 9(2), p. 19. Available at: <https://doi.org/10.55313/ojs.v9i2.113>.
- Lestiarini, S. and Sulistyorini, Y. (2020) 'Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian', *Jurnal PROMKES*, 8(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.1-11>.
- Marsia, W.F. *et al.* (2023) 'Edukasi dan Pelatihan Pembuatan MPASI dalam Penanganan dan Pencegahan Stunting di Desa Manuru Wilayah Kerja Puskesmas Kumbewaha Kec. Siontapina', *Jurnal pengabdian ilmu kesehatan*, 3(1). Available at: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JPIKes/article/view/1383%0Ahttps://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JPIKes/article/download/1383/1350>.
- Primihastuti, D., Rhomadona, S.W. and Intiyaswati, I. (2022) 'Pemberian Mp-Asi Optimal Dalam Upaya Mencegah Kejadian Stunting', *Jurnal Keperawatan*, 11(2), pp. 73–79. Available at: <https://doi.org/10.47560/kep.v11i2.400>.
- Zogara, A.U., Loaloka, M.S. and Pantaleon, M.G. (2021) 'Faktor Ibu Dan Waktu Pemberian Mipasi Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Kabupaten Kupang', *Journal of Nutrition College*, 10(1), pp. 55–61. Available at: <https://doi.org/10.14710/jnc.v10i1.30246>.